

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manajemen laba merupakan kegiatan memanipulasi laba melalui campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang memiliki tujuan mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Dilain pihak manajemen laba ini bukan merupakan tindakan kecurangan karena masih mengacu pada kerangka standar akuntansi yang menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima umum.

Manajemen Laba sendiri muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Pemilik perusahaan tentu mengharapkan keuntungan atas investasi yang telah dikeluarkan untuk membiayai dan mengembangkan perusahaan. Pemilik perusahaan cenderung memperkaya diri sendiri. Sedangkan manajer disertai wewenang untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam menjalankan perusahaan tersebut. Karena tekanan dari pemilik perusahaan, manajer melakukan manajemen laba dengan cara memberikan laporan keuangan perusahaan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. “Adanya kecenderungan dari pihak eksternal untuk

lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan membuat manajemen melakukan manipulasi” (Agustia, Dian, 2013)

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki deviden yang tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi deviden maka semakin baik pula produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan bersih, tingginya deviden berarti perusahaan memperoleh laba yang banyak sehingga perusahaan dapat memberikan pembagian keuntungan yang lebih besar kepada investor. Dampaknya meningkatkan daya tarik bagi perusahaan kepada investor. *Earning power* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin besar *earning power* maka dapat mendorong manajer untuk melakukan kegiatan manajemen laba. Perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasinya cenderung tidak stabil karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya variasi laba yang tinggi.

Perusahaan didalam melakukan kegiatan usahanya harus memiliki tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan memperoleh manfaat berupa citra positif dari masyarakat maupun investor. Citra positif dari kegiatan dan pelaporan CSR tersebut dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba

karena secara tidak langsung investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang baik pada perusahaan. Sejalan dengan pernyataan Kusuma *et al* (2014:1), kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi.

Kegiatan manajemen laba tersebut dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut mekanisme *corporate governance* (Indriastuti, Maya, 2012). *Corporate governance* ialah konsep yang dibuat untuk peningkatan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* yang berdasarkan kerangka peraturan. Selain itu anggota anggota komite audit yang termasuk dalam komisaris independen yang ahli dalam keuangan merupakan pihak yang efektif dalam mengurangi manajemen laba.

Komisaris independen adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi aktifitas manajemen laba. Komisaris independen merupakan bagian dari *corporate governance*. Komisaris independen memiliki fungsi sebagai penasehat yang memberikan pendapat dan saran yang bertujuan untuk target yang ingin dicapai perusahaan. Tugas tugas dari komisaris independen ini diantaranya menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian resiko, menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci, memantau dan mengatasi konflik kepentingan serta memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan. Komisaris independen dapat

memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan mengurangi tindakan manajemen laba.

Pentingnya peranan auditor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang dapat mendeteksi pengaruh dari peranan auditor dalam mengaudit laporan keuangan terhadap kebiasaan dilakukannya manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen (I Guna Welvin dan Herawaty Arleen 2010).

Kasus manajemen laba banyak terjadi di Indonesia. Kualitas audit merupakan salah satu yang bisa dijadikan sebagai indikator untuk menganalisis terjadinya manajemen laba. Banyaknya kasus kegagalan audit di Indonesia belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan. Krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Oleh karena itu kualitas audit juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan didalam menganalisis manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Rusmin (2010) dan Meutia (2004) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* lebih rendah dari pada KAP *non big four*.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh dalam aktivitas manajemen laba. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang diperoleh. Perusahaan yang besar akan lebih cenderung diperhatikan oleh pihak eksternal. Oleh karena itu ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian milik Guna dan Herawaty (2010) serta penelitian Praditia (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indriastuti, Maya (2012) perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penambahan tiga variabel independen yaitu pengungkapan CSR, independensi auditor dan ukuran perusahaan. Objek penelitianpun berbeda, pada penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena menarik untuk diteliti faktor faktor apa saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh mekanisme *corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu memenuhi tugas akhir skripsi. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta peneliti dapat lebih memahami mengenai faktor faktor apa saja mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dan menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya serta mendorong penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan pembaca.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan serta yang terakhir bab penutup. Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian kinerja karyawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai alat analisis yang digunakan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.